

Analisis Kredit Macet Pada Bank Jateng Syariah Kota Pekalongan

Pratomo Cahyo Kurniawan¹

Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: pratomo.cahyo.k@uingusdur.ac.id

Syifa Rohmah²

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: syifa.rohmah@uingusdur.ac.id

Rifki Dafa Surya³

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Email: rifikidafasurya@mhsuingusdur.ac.id

Received: 31 July 2023, Accepted: 8 October 2023, Published: 14 November 2023

ABSTRACT

Credit is money received by banks in the form of deposits and then sent back to those who need it as credit. Interest that is beneficial to the community will be received by the bank in the form of: This study aims to determine the level of the ratio of bad loans and health at Bank Jateng Sharia Pekalongan Branch. The research method used in this research is quantitative descriptive method with Non Performing Loan (NPL) analysis technique. Based on the research that has been carried out, from 2017 to 2018 shows that there is a reduction in the NPL ratio of 0.295%. Then in 2018 to 2019 resulted in an additional NPL ratio of 0.716%. From 2019 to 2020, the NPL ratio decreased by 0.434%. The data generated from 2020 to 2021 shows a decrease in the NPL ratio of 1.060%. This means that the NPL Ratio value can still be said to be low and healthy for Bank Jateng Syariah Pekalongan Branch.

Keywords: Bank, Bad Credit, Non Performing Loan.

ABSTRAK

Kredit merupakan uang yang diterima bank dalam bentuk simpanan dan kemudian dikirimkan kembali kepada pihak yang memerlukannya sebagai kredit. Bunga yang dibayarkan kepada masyarakat akan diterima bank dalam bentuk keuntungan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat rasio kredit macet dan kesehatan di Bank Jateng Syariah Cabang Pekalongan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis Non Performing Loan (NPL). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi pengurangan rasio NPL sebesar 0,295%. Kemudian pada tahun 2018 - 2019 penambahan rasio NPL sebesar 0,716%. Pada tahun 2019 - 2020 rasio NPL menurun sebesar 0,434%. Data yang dihasilkan dari tahun 2020 - 2021 rasio NPL naik sebesar 1,060%. Hal ini berarti nilai Rasio NPL masih dapat dikatakan rendah dan sehat bagi Bank Jateng Syariah Cabang Pekalongan.

Kata Kunci : Bank, Kredit Macet, Non Performing Loan.

PENDAHULUAN

Salah satu pendorong kemajuan ekonomi adalah kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dapat mengajukan kredit atau pembiayaan dari perbankan berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan konsumtif. (Thoharudin et al., 2020). Perkembangan ekonomi di suatu negara sangat dinamis dalam kemajuan serta kontribusi nyata dari sektor perbankan. Peran perbankan dalam pembangunan ekonomi yaitu menyalurkan dana untuk suatu kegiatan ekonomi, salah satunya dalam bentuk perkreditan bagi masyarakat, perorangan, maupun perusahaan. Kredit memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kemampuan perusahaan maupun dalam membiayai operasional bisnis serta kebutuhan konsumtif (Fathurrahman & Fadilla, 2019).

Dewasa ini, kegiatan mobilitas dan aktivitas masyarakat semakin meningkat. Hal ini berdampak pada naiknya kebutuhan finansial di kalangan masyarakat sehingga transaksi perbankan tidak terlepas dari kehidupan masyarakat (Sumantri, 2014). Seiring dengan naiknya kebutuhan finansial tersebut menjadikan meningkatnya minat masyarakat untuk mengajukan pinjaman kredit perbankan (Nadira, 2021). Beberapa dari masyarakat memang menggunakan kredit atau pinjaman untuk konsumsi, sementara yang lain melakukannya untuk investasi atau tujuan lain (Ningsih & Maika, 2020). Menurut penelitian, sejumlah faktor, termasuk perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran, pendapatan tidak teratur, kebutuhan modal tambahan untuk biaya awal, persyaratan cadangan kas, dan pinjaman untuk melakukan investasi jangka panjang, dapat mendorong calon peminjam untuk mengajukan permohonan untuk kredit atau pinjaman (Ibrahim & Thawil, 2019).

Isu baru yang berkaitan dengan meningkatnya permintaan kredit muncul, membuat bank terbebani dalam mengatasi masalah kredit yang meningkat. Meningkatnya penggunaan kredit oleh masyarakat disertai dengan risiko yaitu kredit macet (Zulkarnain dkk., 2020). Kredit macet merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh lembaga pembiayaan. Setiap lembaga pembiayaan yang memberikan layanan kredit tidak bisa menolak terjadinya masalah ini dan harus selalu siap menghadapinya (Anwar & Wardani, 2021). Begitupun dengan pelaksanaan pemberian kredit, pihak Bank Jateng Syariah Pekalongan pasti akan mengalami masalah karena tidak semua kredit berjalan lancar seperti halnya kredit yang kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, bahkan macet yang berpengaruh terhadap peningkatan prosentase NPL Bank Jateng Syariah Pekalongan dimana semakin tinggi nilai NPL suatu bank maka akan semakin menurunnya penghasilan yang akan di peroleh bank tersebut dan penghasilan terbesar pada Bank Jateng cabang Pekalongan adapada kredit (Harahap & Dobson, 2022).

Ketidaktahuan masyarakat atau nasabah terhadap mekanisme perkreditan menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya kredit macet (Wilujeng & Kurniawan, 2022). Masyarakat memenuhi tuntutan mereka dengan menggunakan kartu kredit untuk melakukan pembayaran tanpa sepenuhnya memahami pedoman dan akibat dari yang mereka lakukan (Suciati & Kurniawan, 2022). Faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah kredit macet adalah kesenjangan yang semakin besar antara jumlah customer service dan jumlah total nasabah yang membuat beberapa nasabah tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk kartu kredit yang mereka gunakan. Selain itu, ada beberapa keluhan masyarakat tentang masalah kredit ini, antara lain yaitu tagihan yang sangat tinggi, suku bunga yang sangat tinggi, praktik penagihan oleh penagih utang yang dianggap tidak manusiawi, dan sebagainya (Azmi & Kurniawan, 2021).

Kredit menjadi salah satu tulang punggung kegiatan operasional bagi bank, hal ini menjadi tugas utama bank yang menghimpun dan menyalurkan kembali dana pada masyarakat (Nadira, 2021). Penyaluran kredit dilakukan secara selektif dan transparan,

agar tepat sasaran pada masyarakat yang memiliki kapasitas dan kapabilitas (Ningsih & Maika, 2020). Kredit yang diinginkan pemerintah juga harapannya dapat mengentaskan kemiskinan, membantu umkm tumbuh, dan mensejahterakan masyarakat (Hadaliah, 2018).

Meningkatnya angsuran kredit macet pada Bank Jateng Syariah Pekalongan menyebabkan pihak Bank harus menyediakan dana cadangan kerugian piutang dimana semakin banyak kredit macet maka semakin besar pula dana yang harus dikeluarkan dan hal tersebut akan menyebabkan menurunnya penghasilan Bank Jateng Syariah Pekalongan. Faktor penyebab kredit macet pada Bank Jateng Syariah Pekalongan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor debitur nasabah (Saraswati, 2019).

Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Dalam arti lain, bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Putri & Supriansyah, 2021).

Bank secara sederhana sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Bank berfungsi untuk menampung dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Armstrong dkk., 2014).

Salah satu fungsi bank yaitu menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana masyarakat tersebut dalam bentuk kredit. Dalam kegiatan penyaluran kredit, bank mendapatkan pendapatan sebagai imbalan hasil dari kegiatan tersebut pendapatan ini diperoleh dari besarnya tingkat bunga kredit yang dikenakan padabunga dari debitur kemudian dimasukkan sebagai penghasilan bank dalam kualitas aktiva produktif bank (Ningsih & Maika, 2020).

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten diwilayah yang bersangkutan dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan. Bank Jateng merupakan Bank Pembangunan Daerah yang didirikan pertama kali di Semarang dengan tujuan untuk mengelola keuangan daerah sebagai kas daerah dan membantu meningkatkan ekonomi daerah dengan memberikan kredit kepada pengusaha kecil. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah merupakan Bank yang sahamnya dimiliki Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bersama dengan Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Tengah. Bank Jateng memiliki Visi dan Misi serta Nilai-nilai budaya sebagai berikut: Visi Bank; terpercaya, menjadi kebanggaan masyarakat, mampu menunjang pembangunan daerah. Misi; (1) Memberikan layanan prima didukung oleh kehandalan SDM dengan teknologi modern, serta jaringan yang luas, (2) Membangun budaya Bank dan mempertahankan Bank sehat, (3) Mendukung pertumbuhan ekonomi regional dengan mengutamakan kegiatan retail banking, (4) Meningkatkan kontribusi dan komitmen pemilik guna memperkuat Bank. Nilai-nilai Budaya Bank Jateng: PRINSIP (Profesional, Integritas, Inovasi, Kepemimpinan). Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Cabang Pekalongan adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar kota Pekalongan (Saraswati, 2019).

Kredit adalah uang yang diterima bank dalam bentuk simpanan dan kemudian dikirimkan kembali kepada pihak yang memerlukannya sebagai kredit. Bunga yang dibayarkan kepada masyarakat akan diterima bank dalam bentuk keuntungan. Kata "kredit" berasal dari kata Yunani "Credare," yang berarti "kepercayaan". Ketika seseorang atau sesuatu diberikan kredit, diasumsikan bahwa mereka dapat membayarnya kembali karena mereka memiliki keyakinan bahwa uang yang mereka berikan akan dikembalikan.

penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Dengan definisi tersebut kata kredit seolah diperuntukkan bagi perbankan dengan prinsip operasional konvensional (Perbankan, 1998).

Secara umum, jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain sebagai berikut : Dilihat dari segi tujuan kredit. 1) Kredit produktif (productive loan), yaitu kredit ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas usaha dalam membiayai kebutuhan modal kerja debitur. 2) Kredit konsumtif (consumer loan), yaitu kredit ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif debitur. 3) Kredit komersial (commercial loan), yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut (Claudia et al., 2016). Dilihat dari segi jangka waktunya, 1) Kredit jangka pendek (short term loan), yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, 2) Kredit jangka menengah (medium term loan), yaitu kredit yang berjangka waktu 1 sampai 3 tahun, dan 3) Kredit jangka panjang (long term loan), yaitu kredit dengan jangka waktu lebih dari 3 tahun (Saraswati, 2019).

Pemberian kredit mengandung suatu tingkat risiko tertentu untuk menghindari ataupun untuk memperkecil risiko kredit yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat dan prosedur pemberian kredit secara teknis bank dikenal dengan 5C, yaitu: 1) Character (karakter), yaitu calon debitur harus berkarakter baik yang menyangkut kepribadian, sifat, watak, dan kejujuran sehingga calon debitur dapat dipercaya, 2) Capacity (kapasitas), yaitu calon debitur harus mempunyai kapasitas untuk membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, 3) Capital (modal), yaitu calon debitur harus memiliki sumber pembiayaan atau modal lain untuk memenuhi persyaratan, 4) Condition (kondisi), yaitu kriteria ini harus dilihat dari kondisi perekonomian secara global dan calon debitur harus berada dalam posisi dengan memiliki masa depan atau usaha yang positif dan cerah, 5) Collateral (jaminan/agunan), yaitu calon debitur harus memiliki jaminan atau agunan yang bernilai setimpal dengan plafon yang diajukan debitur (Hamdani, 2008).

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam pelunasannya akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kendali debitur. Kredit yang tergolong lancar dan dalam perhatian khusus disebut performing loan (PL), sedangkan kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet disebut Non Performing Loan (NPL). NPL merupakan risiko disetiap pemberian kredit dimana debitur tidak mampu menyelesaikan hutang-hutangnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, batasan maksimum persentase kewajaran NPL ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian, NPL yang lebih dari 5% sesuai dengan ketetapan BI dapat mengidentifikasi gagalnya bank dalam mengelola bisnis (Saraswati et al., 2018).

Berdasarkan ketentuannya Bank Indonesia (BI) menggolongkan kualitas kredit yaitu, Lancar (L) artinya kredit yang disalurkan tidak menimbulkan masalah, Perhatian Khusus (DPK), yaitu kredit yang diberikan sudah mulai bermasalah, sehingga perlu memperoleh perhatian. Kurang Lancar (KL), yaitu apabila kredit yang diberikan pembayarannya sudah mulai tersendat-sendat, namun nasabah masih mampu membayar. Diragukan (D), yaitu kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. Macet (M) apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar pinjamannya, sehingga perlu diselamatkan. Daftar kolektibilitas diatas, untuk kolektibilitas 1 (L) masih tergolong kredit (performing loan), untuk kolektibilitas 2 (DPK) termasuk dalam kredit bermasalah namun masih dalam kategori (performing loan), dan untuk kolektibilitas 3 (KL), 4 (D), dan 5 (M) termasuk dalam kategori (non performing loan) (Nursyahriana, 2019).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan dan menjelaskan dalam bentuk tabel melalui perhitungan rasio kolektibilitas kredit. Penelitian ini dilaksanakan di Bank Jateng Syariah kantor cabang Pekalongan yang berlokasi di Jl. Pemuda, No. 50, Kergon, Kec. Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, 51119, Telp.: 0285-411929, 0285-425290. Terdapat 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Penelitian literatur, pengumpulan sumber serta data teoritis melalui jurnal, buku, dan internet. juga Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Data primer, data yang bersumber dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil publikasi jurnal dan buku serta yang tidak dipublikasi antara lain laporan NPL perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NPL dapat dikatakan sehat apabila angka tidak melebihi 5%. NPL yang sehat menjadi satu indikator bank tersebut berkinerja baik. Indikator lain seperti jumlah pencairan kredit pada masyarakat juga dapat dijadikan patokan keberhasilan bank (Fathurrahman & Fadilla, 2019). Berikut merupakan hitungan NPL Bank Jateng Syariah Pekalongan tahun 2017-2021.

Tabel 1. Hasil Presentase NPL Bank Jateng Syariah Pekalongan Tahun 2017-2021

Tahun	Persentase NPL Bank Jateng Syariah Pekalongan
2017	2,407%
2018	2,112%
2019	2,827%
2020	2,394%
2021	1,334%

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2017, total kredit Bank Jateng disalurkan kepada debitur yaitu Rp 691.398.066.754 dan terdapat rasio NPL sebesar 2,407%. Pada tahun 2018, total kredit yang disalurkan Bank Jateng kepada debitur yaitu Rp 702.243.947.202 dan terdapat rasio NPL sebesar 2,112%. Data yang dihasilkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi penambahan penyaluran kredit sebesar Rp 10.845.880.448 dan pengurangan rasio NPL sebesar 0,295%. Hal ini terjadi dikarenakan bertambahnya nasabah debitur dan penagihan kepada debitur yang efektif serta kondisi perekonomian debitur yang baik.

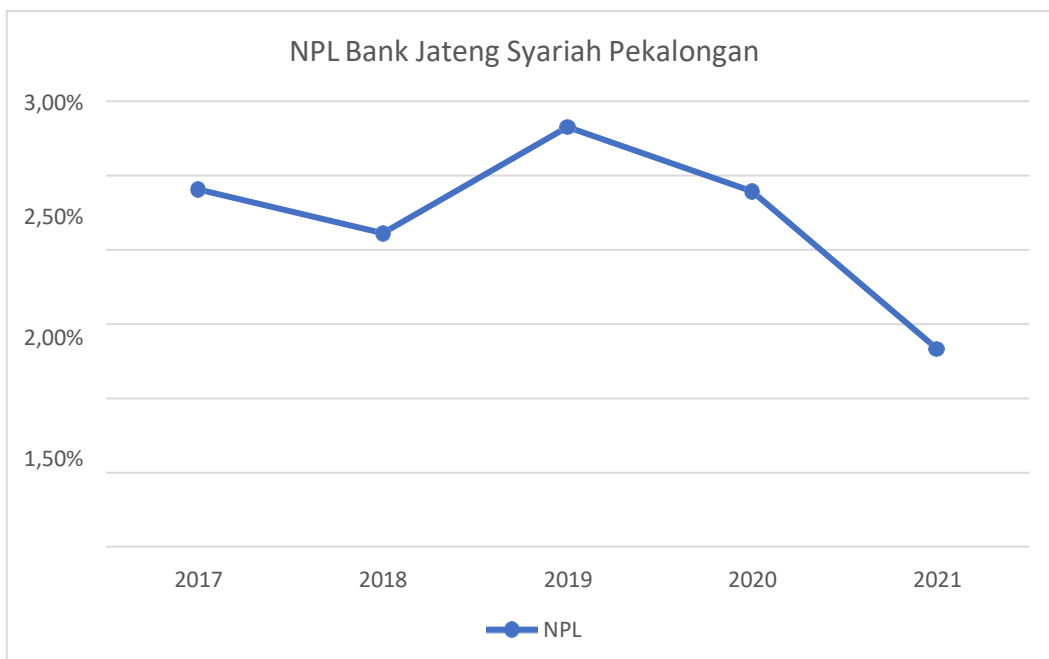
Pada tahun 2019, total penyaluran kredit yang disalurkan Bank Jateng kepada debitur yaitu Rp 757.646.626.137 dan terdapat rasio NPL sebesar 2,828%. Data yang dihasilkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 menghasilkan bahwa terjadi penambahan total kredit sebesar Rp 55.402.678.935 dan penambahan rasio NPL sebesar 0,716%. Hal

ini disebabkan adanya kenaikan jumlah debitur dan terdapat kredit proyek konstruksi yang macet dengan nilai total kredit sebesar Rp 30.000.000.000 sehingga nilai NPL bertambah signifikan.

Pada tahun 2020, total kredit yang disalurkan Bank Jateng kepada debitur yaitu Rp. 680.801.925.503 dan terdapat NPL sebesar rasio 2,394%. Data yang dihasilkan pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terdapat penurunan penyaluran kredit kepada debitur sebesar Rp 76.844.700.634 dan terjadi penurunan tingkat rasio NPL sebesar 0,434%. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 dan efektifnya penagihan kepada debitur serta banyaknya nasabah yang melakukan pembayaran kredit tepat waktu dan pelunasan.

Pada tahun 2021, total kredit yang disalurkan Bank Jateng kepada debitur yaitu Rp 707.313.688.184 dan terdapat rasio NPL sebesar 1,334%. Data yang dihasilkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 terdapat penambahan penyaluran kredit sebesar Rp 26.511.762.681 dan penurunan rasio NPL sebesar 1,060% yang disebabkan adanya kenaikan jumlah debitur dan adanya penghapusan bukuan kepada debitur yang sudah masuk kategori macet atau NPL dalam jangka lama. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas neraca perkreditan bank yang menjadikan rasio NPL menurun sehingga dapat meningkatkan nilai kesehatan bank.

Gambar 1. NPL Bank Jateng Syariah Pekalongan



Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan rasio NPL di atas, dapat dilihat bahwasannya terjadi penurunan rasio NPL yang signifikan pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Pada tahun 2021, rasio NPL perusahaan berada pada posisi 1,334% atau kurang dari 5% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai NPL. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kredit yang dilakukan Bank Jateng Cabang Pekalongan sudah sangat baik yang didukung oleh penagihan dari tim Restrukturisasi dan Pelunasan Kredit yang efektif serta ditunjang oleh tim Analisis Kredit yang kompeten dalam proses penyaluran kredit serta adanya penghapusan bukuan yang berdampak pada penurunan rasio NPL yang signifikan pada tahun 2021.

Data NPL menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, hal ini tentu sangat baik bagi kesehatan Bank Jateng Cabang Pekalongan. Kinerja bagian kredit, baik itu dari tim marketing dan analisis kredit, dapat dikatakan bagus dalam melakukan *tracing* calon nasabah. Meskipun, kebanyakan nasabah Bank Jateng adalah ASN, namun instruksi pemerintah yang menginginkan penyaluran kredit bagi UMKM yang didukung kebijakan Gubernur Jawa Tengah yang memberikan bunga kredit KUR yang lebih rendah dari bunga KUR nasional. Kinerja bagian *recovery* juga dapat diapresiasi karena terus memberikan pengawasan pada nasabah yang telah dikucurkan kreditnya. Bagian ini menjadi salah satu bagian penting untuk menjadi motor dalam penagihan kredit macet. Kerja keras dan sinergi antar lini sebagai kunci sukses kinerja bank yang baik.

SIMPULAN

Kredit macet merupakan tantangan umum yang dihadapi semua perusahaan perbankan. Rendahnya nilai rasio NPL merupakan suatu keunggulan yang dapat menggambarkan baiknya manajemen dalam mengelola perkreditan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Bank Jateng merupakan perusahaan yang dapat mengatasi rasio NPL-nya. Data yang dihasilkan pada tahun 2017 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi penurunan rasio NPL sebesar 0,295%. Kemudian pada tahun 2018 sampai tahun 2019 menghasilkan bahwa terjadi kenaikan rasio NPL sebesar 0,716%. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 terjadi penurunan tingkat rasio NPL sebesar 0,434%. Data yang dihasilkan dari tahun 2020 sampai tahun 2021 terdapat penurunan rasio NPL sebesar 1,060%. Adanya penghapusan buku dan efektifnya penagihan menjadikan rasio NPL semakin baik dan dapat meningkatkan citra perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Wardani, F. A. (2021). Pengaruh Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Beli Ulang Produk Scarlett Di E-Commerce Shopee.
- Armstrong, G., Adam, S., Denize, S., & Kotler, P. (2014). Principles of marketing. Pearson Australia.
- Azmi, F., & Kurniawan, P. C. (2021). Intellectual Capital and Risk Management to Overcome Non Performing Loans. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 63–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.4253>
- Fathurrahman, A., & Fadilla, J. (2019). Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Al-Tijary*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.21093/at.v5i1.1783>
- Hadaliah, L. D. (2018). Aplikasi Akad Murabahah Pada Poruduk Konsumtif. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.47971/mjhi.v1i1.131>
- Harahap, I., & Dobson, D. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Pendekatan Laporan Keuangan Pada Koperasi Budi Luhur Di Ngaglik. *Jurnal Dimensi*. Jilid 9. Terbitan 1. Halaman 135-162. *jesya*, 5. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.766>
- Ibrahim, M., & Thawil, S. M. (2019). Pengaruh kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 175–182.

- Nadira, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada Pt. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan Aksara.
- Ningsih, D. D. S., & Maika, M. R. (2020). Strategi Bauran Pemasaran 4P Dalam Menentukan Sumber Modal Usaha Syariah Pedagang Pasar di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 693. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1464>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3007–3017.
- Suciati, N., & Kurniawan, P. C. (2022). Analisis Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Dan Risk Profile Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Jateng Cabang Brebes). *Among Makarti*, 15(3). <https://doi.org/10.52353/ama.v15i3.362>
- Sumantri, B. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat Dan Keputusan Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Jurnal Economia*, 10.
- Wilujeng, I. W., & Kurniawan, P. C. (2022). Analisis Produk iB Tabung Haji Bank Jateng KCPS Tegal. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(2), 154–164. <https://doi.org/10.28918/velocity.v2i2.6264>
- Zulkarnain, R., Taufik, H., & Ramdansyah, A. D. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Nasabah dengan Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt Bank Syariah Mu'amalah Cilegon). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 87–110.